

**GERAKAN ENTERPRENEURSHIP TAREKAT IDRISIYYAH PAGENDINGAN
KECAMATAN CISAYONG KABUPATEN TASIKMALAYA**

Zaenur Ropiq*

Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

Email:zaenuropiq@uinsgd.ac.id

Abstract

The Jam'iyah entrepreneurial economic movement, the Idrisiyyah Order in Pagendingan, Cisayong District, Tasikmalaya Regency is one of the Tariqa communities that the author recognizes as interesting to study because it combines sweetening Islamic teachings through Sufism with business activities which in the view of some researchers and practitioners have different dimensions. In its development, it develops in the direction of progress. The impact of all these activities made the militancy of the Jam'iyah of the Idrisiyyah Order even greater against the leadership in order to embrace the transcendental aspect, namely gaining the pleasure of Allah Almighty through guerrilla movements in retail businesses, plantations, travel to shrimp and fish pond cultivation in the southern part of Tasikmalaya Regency. For this reason, the author tries to elaborate further how the Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah entrepreneurship movement starts from historical roots, processes and results that for some other tariqa communities, especially in Indonesia, have not been so visible in general on the surface. This research was conducted with religious research methodology, in the form of collecting written data and capturing information in the field both to actors, informants to figures who pay attention to the development of tariqa in Indonesia.

Keywords: History, Entrepreneurship, Order, Idrisiyyah.

Abstrak

Gerakan ekonomi entrepreneurship Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah di Pagendingan Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu komunitas tarekat yang diakui penulis menarik untuk diteliti karena memadu maniskan ajaran Islam lewat tasawuf dengan aktifitas bisnis yang dalam pandangan sebagian peneliti maupun praktisi memiliki dimensi yang berbeda. Pada perkembangannya, berkembang ke arah kemajuan. Dampak dari semua aktifitas itu membuat militansi Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah semakin besar terhadap pimpinan guna merengkuh aspek transendental, yakni meraih ridha Allah Swt lewat gerakan gerilya bisnis retail, perkebunan, travel hingga pembudidayaan tambak udang dan ikan di Kabupaten Tasikmalaya bagian Selatan. Untuk itulah, penulis mencoba menguraikan lebih jauh bagaimana gerakan entrepreneurship Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah ini dimulai dari akar sejarah, proses dan hasilnya yang bagi sebagian komunitas tarekat lain khususnya di Indonesia belum begitu nampak secara umum di permukaan. Penelitian ini dilakukan dengan metodologi penelitian Agama, berupa pengumpulan data tulisan maupun menjanging informasi di lapangan baik kepada pelaku, informan hingga para tokoh yang memperhatikan perkembangan tarekat di Indonesia.

Kata Kunci: *Sejarah, Entrepreneurship, Tarekat, Idrisiyyah.*

PENDAHULUAN

Agama dan ekonomi merupakan dua institusi sosial yang berbeda, meskipun keduanya dapat saling berhubungan. Keterikatan antar lembaga agama dengan ekonomi telah dikaji sejumlah ilmuwan sosial. Salah satu olmuwan penting, Max Weber, juga mengkajinya dalam *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism (1904-1905)*. Tesis utama karya itu menyatakan bahwa ada hubungan yang saling mendukung (elective affiliation) antara kemajuan kapitalisme¹ dengan semangat Protestan (Sekte Calvin).²

Sebagai sebuah tarekat yang berkembang pesat di Indonesia, khususnya di Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Tarekat Idrisiyyah merupakan salah satu dari sedikit tarekat di Indonesia yang sukses memadukan ajaran Islam dengan

¹Kapitalisme merupakan sistem perkonomian yang menekankan kepada peran kapital (modal) dengan segala jenisnya, termasuk barang – barang yang digunakan dalam aktifitas untuk menghasilkan barang lainnya. Lihat Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996. Hlm 67.

² M. Supraja, *SDM dan Modal Sosial dalam Jaringan Bisnis Komunitas Tarekat di Yogyakarta*. UGM: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP) Volume 13 No. 3, 2010. Hlm. 1.

Enterpreneurship yang dalam pandangannya dianggap memiliki hubungan yang penting guna membangun umat yang mandiri secara Islami, terutama dalam konsep pengamalan ekonomi syariah. Hal inilah yang kemudian mendorong Tarekat Idrisiyyah untuk terus membangun bukan hanya persoalan pendidikan Islami (tarekat) semata. Melainkan memupuk etos kerja bisnis dan entrepreneurship.³

Ketertarikan penulis untuk membaca dan meneliti ulang Bisnis dan Enterpreneurship Tarekat Idrisiyyah adalah mengkaji secara mendalam bahwa keunikan (*unique*) Tarekat Idrisiyyah terletak pada transformasi cara pandang Jam'iyah Ahlu Thoriqoh Idrisiyyah yang mendefinisikan keterikatan agama dan ekonomi memiliki peranan penting. Dikutip dari laman resmi Tarekat Idrisiyyah misalnya, Syekh Fathurahman sebagai mursyid sekaligus Pimpinan Pusat Tarekat Idrisiyyah yang beralamat di Pagendingan menyatakan sebagaimana yang termaktub dalam visi ekonomi Tarekat Idrisiyyah menerangkan bahwa perwujudan ekonomi merupakan bentuk pengamalan nilai – nilai Islam (ekonomi syariah).⁴

Untuk itulah, paper ini dibuat dalam rangka mengetahui dan menjawab sekelumit pertanyaan mengenai Tarekat Idrisiyyah yang secara kuantitas maupun kualitas memiliki pandangan yang berbeda dengan tarekat pada umumnya di Indoensia mengenai pergerakan ekonomi dan bisnis yang dalam pandangan masyarakat umum “diakui” sebagai sebuah kebiasaan yang jarang dimiliki oleh Jam'iyah Tarekat.

³ Menurut Druckher, Enterpreneurship merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Eddy Soeryanto Soegoto, *Enterpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009. Hlm. 5.

⁴ <http://www.idrisiyyah.or.id>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2023. Pukul 14:45 WIB.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian Agama, berupa pengumpulan data tulisan maupun menjanging informasi di lapangan baik kepada pelaku, informan hingga para tokoh yang memperhatikan perkembangan tarekat di Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini, Objek yang dikaji adalah Tarekat Idrisiyah yang berada di Desa Pagendingan Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan akan mengetahui perkembangan Tarekat Idrisiyah dan dampaknya terhadap meningkatnya ekonomi bagi masyarakat Pagendingan Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Dalam melakukan penelitian studi agama, tidak melupakan beberapa pendekatan sejarah, agar peristiwa yang ditampilkan bisa secara utuh dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Tarekat Idrisiyah Pagendingan Tasikmalaya

Dalam buku Biografi Tokoh-Tokoh Tarekat Idrisiyyah, disebutkan bahwa akar sejarah Tarekat Idrisiyyah berasal dari Tarekat Khidiriyyah, dinisbahkan kepada ketokohan Nabi Khidir yang dipercaya oleh kalangan umat Islam masih hidup sampai hari kiamat. Adapun Tarekat Idrisiyyah merupakan Jam'iyah yang dinisbahkan kepada seorang pimpinan bernama Syekh Al-Imam Ahmad bin Idris Al-Fasi Al-Hasani Al-Hasani (1173 - 1253 H/ 1760 - 1837 M); merupakan murid Syekh Abdul Wahab At -Tazyi; murid Syekh Abdul Aziz Ad-Dabbagh.⁵

Di Tasikmalaya, Tarekat Idrisiyyah yang beralamat di Pagendingan, Jalan Raya Cisayong-Kota Tasikmalaya merupakan rumah utama bagi perkumpulan para jamaah yang menganut ajaran Tarekat Idrisiyyah. Dengan kata lain, ia merupakan pimpinan pusat (PP) dalam struktur organisasi Tarekat Idrisiyah di Indonesia. Namun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa jejak persebaran Tarekat Idrisiyyah di Indonesia

⁵ Luqman Hakim, *Biografi Tokoh – Tokoh Idrisiyyah*. Jakarta: Mawahib, 2018.

bermula dibawa masuk ke Sulawesi Selatan oleh Syekh Muhammad Nur dan diteruskan di Jawa Barat oleh Syekh Al - Akbar Abdul Fattah⁶ pada tahun 1932.⁷

Sekilas, Tarekat Idrisiyyah adalah sebuah gerakan dan bimbingan Islam yang bermanhaj Tarekat dengan Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai sumber ajarannya, mengintegrasikan antara kepemimpinan dalam tradisi tarekat yang memiliki otoritas dalam kebijakan agama dengan prinsip manajemen modern dan mengimplementasikannya dalam berinteraksi secara internal maupun eksternal.⁸

Aktifitas Keagamaan Tarekat Idrisiyyah Pagendingan

Dalam konsep pendidikan Islam, PP Tarekat Idrisiyyah begitu lengkap dan komprehensif. Bagaimana tidak, harmonisasi dan kolaborasi pendidikan tasawuf berbasis pondok pesantren (PP) menjadi kegiatan belajar santri dan jam'iyah lainnya yang tergabung dalam Tarekat Idrisiyyah. Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya di Indonesia, PP Tarekat Idrisiyyah adalah wahana belajar bagi para calon santri yang akan menuntut ilmu. Setidaknya, ada beberapa klasifikasi pendidikan yang telah diramu dalam beberapa tahap pendidikan, meliputi :

1. Pra Sekolah (15 Lembaga): Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kids Center, Raudhatul Athfal (RA) serta Taman Kanak-Kanak⁹ (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKQ dan TPQ).

⁶ Syekh Al - Akbar Abdul Fattah merupakan perintis PP Tarekat Idrisiyyah di Tasikmalaya. Kepemimpinan saat ini dipegang oleh Syekh Fathurrahman yang secara umum membawa kemajuan bagi Tarekat Idrisiyyah hingga terkenal secara nasional maupun internasional.

⁷ Secara kepemimpinan, PP Tarekat Idrisiyyah dipimpin oleh Syekh Akbar Abdul Fattah (1932 - 1947), Syekh Akbar Muhammad Dahlan (1947 - 2001), Syekh Akbar K.H. Daud Muhammad Dahlan (2001 - Sekarang). Dikutip dari nu-kotatasikmalaya.id dalam judul 10 Pesantren Besar di Tasikmalaya. Dikutip pada tanggal 7 Juni 2023 Pukul 17:00 WIB.

⁸ Sujati, Budi; Iryana, Wahyu. *The Change In The Hagia Sophia Museum By Erdogan: Historical Perspective And Its Implications For Indonesian*. Kodifikasia, [S.l.], v. 14, n. 2, p. 325-338, dec. 2020. doi:<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2223>.

⁹ Taman Kanak - Kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28

2. Pendidikan Dasar (10 Lembaga) : Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang tersebar di beberapa Zawiyah¹⁰.
3. Pondok Pesantren : Khusus anak SMP sederajat dan SMA sederajat.
4. MTs, MA, SMK, SMP IT dan SMA IT.
5. Ma'had Aly¹¹ : Setara dengan Perguruan Tinggi baik dari Gelar maupun KBM.
6. FKMI : Forum Komunikasi Mahasiswa Idrisiyyah sebagai kader pergerakan atau lulusan Tarekat Idrisiyyah diharapkan menjadi generasi penerus yang mampu menerapkan nilai – nilai pembelajaran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam serta berkontribusi bagi bangsa dan Negara.
7. Majelis Ketarekatan yang dibentuk pada tanggal 18 Juni 2018 adalah untuk menguatkan konsep Tarekat Idrisiyyah sebagai lembaga yang memadukan konsep organisasi profesional dan ajaran Thariqah Rasulullah Saw, sebagaimana yang pernah dibangun oleh Masyayikh sebelumnya dalam Tarekat Sanusiyyah.¹²

Secara spesifik, melihat apa yang terdapat dalam kehidupan pendidikan Tarekat Idrisiyyah, dapat dipastikan bahwa dinamika pendidikan Tarekat Idrisiyyah melampaui tingkat kematangan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Sarana yang menunjang, strategis serta familiar di kalangan masyarakat membuat PP Tarekat

¹⁰ Zawiyah adalah majelis tempat para *salik* mengamalkan suluk, zikir, dan berbagai wirid tarekat yang lain, seperti membaca manakib Syaikh Abdul Qadir al-Jilani dan membaca *ratib* Syaikh Muhammad Saman. Lihat Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS, 2008. Hlm. 8.

¹¹ Ma'had Aly merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqqahu fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Lihat Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020. Hlm. 90.

¹² Tarekat Sanusiyyah didirikan oleh Syekh Muhammad ibn Ali al – Sanusi, yang dijuluki Sanusi Al-Kabir. Syekh Muhammad ibn Ali Al-Sanusi Al-Kathabi Al-Idrisi Al-Hasani, lahir di Wastiah, Mustaghanem, di Al Jazair, pada 22 Desember 1821 M. lihat Tri Wibowo BS, *Akulah Debu di Jalan Al – Musthofa: Jejak – Jejak Awliya Allah*. Jakarta: Prenada, 2015. Hlm. 119.

Idrisiyyah banyak digandrungi masyarakat untuk bersekolah menitipkan anaknya menjadi seorang santri disana.¹³

Dalam hal pembelajaran, kajian di pondok pesantren tidak begitu berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Di PP Tarekat Idrisiyyah, santri hanya diperkenankan belajar dan tinggal bersama manakala telah menginjak minimal setara SMP sederajat ke atas. Kurikulum pendidikan Islam berbasis pondok pesantren ini terdiri atas pendalaman kitab-kitab kuning dengan ditambahi materi = materi kitab tasawuf.

Adapun bagi anak-anak yang bersekolah di tingkat RA maupun Sekolah Dasar adalah masyarakat sekitar maupun putra putrid tenaga pendidik Tarekat Idrisiyyah yang secara geografis tidak terlalu jauh untuk mengantar jemput buah hatinya bersekolah. Selain soal pendidikan Islam, Tarekat Idrisiyyah memiliki Sufi Training Center, Lembaga Bantuan Hukum hingga Layanan Pembinaan Keluarga Sejahtera.

Tidak hanya soal kependidikan Islam, manajemen maupun Enterpreneurship Sufi yang dikembangkan. Merujuk pada diterapkannya sistem organisasi modern, setidaknya tergambar bahwa PP Tarekat Idrisiyyah terdiri atas pelbagai sub-sistem organisasi yang matang mulai dari Mursyid-Mudir -Sekretaris - Bendahara - Dewan Ulum Shufiyah - Dewan Tarbiyah SulukiyahDewan Dakwah dan Sosmas yang membawahi semua bidang yang dijalankan oleh PP Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Tasikmalaya.

Hubungan Erat Agama dan Ekonomi (*Enterpreneurship*) : Transformasi Cara Pandang

Sampai detik ini, meskipun pemikiran Weber tentang Etika Protestan telah diklasifikasikan sebagai pemikiran klasik, nampaknya masih sangat relevan dengan

¹³ Iryana, Wahyu., Sujati, Budi., & Sari Wahyuni, E. (2022). Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Cianjur 1970-2012. *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 108-125. <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i2.107>.

zaman sekarang. Terlebih objek mengenai hubungan dimensi agama dan ekonomi masih terasa begitu besar dan belum tuntas diteliti.

Weber, seorang sosiolog agama; kritikus cara berpikir Karl Marx mengenai materi mengungkapkan bahwa etika protestan yang diajukannya bertumpu pada doktrin, ajaran atau ide yang menjadi corak intern dua agama duniayang meliputi konsep keselamatan (salvation) dan takdir (predestinasi). Dua konsep tersebut terdapat dalam setiap agama-agama di dunia (world religion) menunjukkan bahwa setiap agama menawarkan dan menjamin keselamatan hidup. Pertama akses duniawi dan mistisisme bukan duniawi.¹⁴

Keberlanjutan dari semua ajaran Weber diteruskan oleh Calvinisme yang menggelorakan semangat perlunya umat manusia (protestan) berbondong – bonding merengkuh kekayaan ‘materi’ sebagai jalan menuju keselamatan. Disisi lain yang berbeda, kemunculan kelompok tasawuf di abad pertengahan Islam misalnya masih dianggap sebagai kelompok agama yang anti kemajuan, jumud dan terbelakang secara sosial ekonomi. Bahkan sampai detik ini, masih ada yang menyatakan bahwa sufi hanya berbanding lurus dengan kezuhudan, tidak lebih. Tesa itu nyatanya berbanding terbalik dengan kehidupan kaum sufi, dalam hal ini tarekat yang hidup di abad modern.

Sebagai salah satu tarekat yang berkembang di Indonesia, PP Tarekat Idrisiyyah semenjak awal pendiriannya di Pagendingan Tasikmalaya telah menerobos sekat definisi dunia sufi yang “kolot”. Ia (tarekat) menggelorakan semangat bisnis sebagai bagian dari ibadah untuk menegakan syariah Islam.

Untuk itulah, pesan Weber diatas nampaknya relevan dengan amalan yang dijalankan PP Tarekat Idrisiyyah yang menganggap bahwa materi bukanlah halangan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan harmonisasi agama (tasawuf) justru

¹⁴ Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3S, 1998. Hlm. 6.

akan menguatkan dirinya agar berbisnis harus dibarengi dengan keyakinan (agama) sebagai rem, filter atau sejenisnya.

Gerakan Entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya

Dalam karyanya, Ujang Suyatman menyebut bahwa awal mula terbentuknya usaha dan entrepreneurship telah dimulai oleh pendiri, yaitu Syekh Al – Akbar Abdul Fattah pada tahun 1932 M. pada masa kepemimpinan kedua, telah dirintis pula usaha produksi sabun, usaha produksi bakso juga mie basah serta usaha transportasi berupa jasa travel Tasikmalaya–Jakarta.¹⁵ Kecerdasan serta kreatifitas usaha dan entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah memang tidak dapat dipungkiri memiliki geneologis yang berakar pada ketokohan pertama (*founding fathers*) yang kemudian diteruskan oleh generasi selanjutnya dalam mengembangkan usaha potensial lainnya.

Meskipun demikian, penulis berpendapat bahwa anasir – anasir tentang faktor pembentuk etos entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah tentu tidak lepas dari kondisi geo–ekonomi yang melingkarinya. Siapa yang tidak kenal dengan etos kerja masyarakat Tasikmalaya, umumnya warga Priangan Timur yang sedari dulu memang dikenal sebagai ahli bisnis bisa saja sedikit atau banyaknya mempengaruhi iklim entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah baik di masa lalu hingga sekarang.

Bisnis Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Retail Qnimart hingga Pengembangan UKM

Dalam wawancara yang dilakukan penulis terhadap ketokohan Aka Bonanza sebagai salah satu manager pada usaha Unit Koperasi dan BMT yang digeluti PP Tarekat Idrisiyyah, ditemukan sejumlah kemajuan dari sisi manajemen dan

¹⁵ Ujang Suyatman, *Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri*. Bandung: Jurnal Tsaqafa Volume 14 No. 02, 2017. Hlm. 310.

penghasilan yang begitu besar. Pertama, Baitul Mal wa Tamwil merupakan salah satu unit kerja yang dimiliki PP Tarekat Idrisiyyah. Berdiri sejak 2012, BMT ini tetap berfungsi sebagai rumah dana atau harta yang lebih mengarah pada usaha – usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq shodaqoh dan wakaf.¹⁶

Sedangkan Baitul Tamwil berfungsi sebagai intermediasi antara pemilik dana dan yang membutuhkan dana dengan prinsip syariah atau dengan istilah simpan pinjam pembiayaan syariah.¹⁷ Seorang tutor dalam pelatihan manajemen koperasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat menyebut bahwa Koperasi Tarekat Idrisiyyah telah menyanggah prestasi tingkat Nasional sebagai Koperasi dengan nilai omset tertinggi mencapai 300 Milyar.¹⁸

Selanjutnya bisnis retail. Bagi masyarakat Pringan Timur, khususnya warga Kabupaten atau Kota Tasikmalaya, nama Qinimart merupakan warung modern yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat. Melanjutkan apa yang ditemukan dalam wawancara dengan narasumber yang sama, ditemukan bahwa dengan dikomandoi oleh Aka Bonanza, Qinimart mampu bersaing dengan retail–retail lain di lingkungannya seperti Alfamart, Indomaret hingga Yomart dan sejenisnya. Sejauh ini, Qinimart telah memiliki 11 Cabang yang tersebar di sekitar Priangan Timur.¹⁹

Dalam hal ini, penulis menduga bahwa SDM mumpuni pengurus Tarekat Idrisiyyah dalam soal bisnis memang begitu menunjang. Pelbagai teori tentang bisnis diterapkan, misalnya analisis S.W.O.T²⁰ yang diperkenalkan oleh Albert Humprey

¹⁶ Wawancara dengan Aka Bonanza. Bertempat di Kantor Koperasi PP Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Cisayong Kab. Tasikmalaya. Tanggal 5 Juni 2023.

¹⁷ Dikutip dari bmt.idrisiyyah.or.id. Tanggal 20 Juni 2023 Pukul 17: 07 WIB

¹⁸ Pelatihan Manajemen Pengelolaan Keuangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat tahun 2018.

¹⁹ Wawancara dengan Aka Bonanza. Bertempat di Kantor Koperasi PP Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Cisayong Kab. Tasikmalaya. Tanggal 5 Juni 2021.

²⁰ Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengevaluasi diri sendiri sehingga kita dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik. Strength (Kekuatan); Weakness (Kelemahan); Opportunity

menjadi landasan pergerakan entrepreneurship dalam bidang olah retail PP Tarekat Idrisiyyah. Tak kalah menarik, keunggulan Qnimart terletak pada harga yang lebih murah dibanding retail populer lainnya. Bahkan ketika penulis menyapa salah satu pembeli keturunan Cina menyatakan dengan jelas bahwa Qnimart adalah solusi belanja kebutuhan keluarga dari sisi kualitas maupun harga.

Selain itu, PP Tarekat Idrisiyyah mengembangkan pula sayap usaha berupa Unit Kecil Mikro (UKM). Nampaknya, prinsip entrepreneurship PP Tarekat Idrisiyyah mengandung aspek sosial yang tinggi, seperti menampung produk dengan packaging atau mengemas ulang dengan brand Tarekat Idrisiyyah guna membantu UKM di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah.

Adapun pengembangan UKM yang dimaksud adalah peternakan Sapi Perah yang susunya diproduksi menjadi susu konsumsi jual yang unggul. Dengan sentuhan kemasan yang branded dan menarik, produk susu PP Tarekat Idrisiyyah telah dipasarkan ke luar lingkungan pesantren. Namun, hal yang menarik perhatian adalah bahwa produk susu sapi perah Tarekat Idrisiyyah selalu diberikan kepada stakeholder di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah yang memegang teguh bahwa angka kecukupan gizi karyawan, tenaga pendidik dan pengajar beserta keluarganya harus terpenuhi agar hidup tetap menjaga pola hidup yang sehat.

Bisnis Perdagangan dan Kuliner

Dalam wawancara yang dilakukan penulis, Aka Bonanza mengungkapkan bahwa selain BMT-KSP maupun bisnis retail, PP Tarekat Idrisiyyah memiliki perumahan khusus pegawai, staf, tenaga pendidik di lingkungan pesantren. Lalu, ada beberapa warung modern tempat makan setingkat restoran yang tersebar di Tasikmalaya dengan omset ratusan juta adalah salah satu capaian PP Tarekat Idrisiyyah yang menggerilya disetiap sektor. Dengan semangat usaha dan

(Peluang); Treat (Ancaman). Lihat Freddy Rangkuti, *Personal SWOT Analisis: Peluang Dibalik Setiap Kesulitan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015. Hlm. 1.

pemberdayaan, perdagangan dan perumahan terus diperluas jaringannya dengan tetap mempertimbangkan potensi, peluang serta ancaman.

Bisnis Tambak Ikan dan Udang

Menurut Aka Bonanza, sampai dengan sekarang, PP Tarekat Idrisiyyah telah memiliki tambak ikan dan udang di Cipatujah seluas 35 Ha. Diusung dengan nama Tambak Udang Qini Vaname Pesantren, kawasan budidaya ikan laut dan udang yang pernah dikunjungi oleh Gubernur Ridwan Kamil diharapkan bisa ekspor karena menjadi primadona yang unggul.²¹ Sejauh ini, PP Tarekat Idrisiyyah merupakan produsen ikan dan udang yang pemasarannya sudah banyak diambil dan sebar luaskan ke pasar – pasar di dalam atau luar Jawa Barat sebagai kebutuhan sehari – hari masyarakat.

Bisnis Tour & Travel Haji dan Umrah

Dalam pengembangan tour dan travel, PP Tarekat Idrisiyyah memiliki travel imrah dan ibadah haji. Dibawah Buya Zaini Dahlan selaku Direktur Tour dan Travel menyampaikan alasan pendirian travel Idrisiyyah sebagai bentuk keprihatinan dari Syekh M. Fathurrahman. Karena dalam ibadah sehari–hari dapat dibimbing langsung. Kelebihan menggunakan jasa tour dan travel Idrisiyyah terletak pada fasilitas yang diajukan, seperti penggunaan maskapai penerbangan Saudi Arabia Airlines dengan rute dipersingkat dengan budget 30 Juta perorang. Sampai dengan tahun 2018, PP Tarekat Idrisiyyah mampu memberangkatkan 71 orang untuk melaksanakan ibadah umrah.²²

²¹ Gubernur Berharap Tambak Udang Pesantren Idrisiyyah Bisa Ekspor, Pantai Selatan Belum Tergarap. Dikutip dari jabar.tribunnews.com pada tanggal 7 Juni 2023 Pukul 16: 30 WIB.

²² M.idrisiyyah.co.id. dikutip pada tanggal 7 Juni 2023. Pukul 16:00 WIB.

KESIMPULAN

Dari beberapa uraian pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai Gerakan Entrepreneurship Tarekat Idrisiyyah yang secara historis lahir hamper bersamaan dengan pendiriannya tahun 1932. Bahwa apa yang dimaksud dengan 'minoritas' yang 'marjinal' bukanlah dipersepsikan sebagai sebuah kelompok keagamaan yang terdiskriminasi secara sosial, politik, ekonomi maupun budaya dan lain sebagainya. Melainkan bahwa gerakan ekonomi entrepreneurship yang dijalankan Jam'iyah Tarekat Idrisiyyah dianggap penulis mampu menerobos sekat definisi kaum sufi yang identik 'mementingkan' aspek bathiniyah (akhirat) semata.

Meskipun bukan hanya Tarekat Idrisiyyah saja yang telah memadukan dimensi agama dan ekonomi, tetapi jejak pencapaian bisnis Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Tasikmalaya tipe entrepreneur sufi yang sukses dalam menjalankan usaha yang tidak lepas dari khittah dunia sufi. Hal ini tentu dilator belanagi oleh setidaknya dua faktor, yakni terletak pada SDM yang mumpuni dan manajemen pengelolaan usaha yang baik serta professional.

Disisi lain, merujuk pada teori yang dikemukakan Weber, seorang sosiolog agama, dalam etika protestan yang digaungkan oleh sekte Calvin yang memegang erat adanya hubungan antara agama memantik etos ekonomi memiliki kesamaan visi bahwa pengamalan agama yang kuat di lingkungan PP Tarekat Idrisiyyah melahirkan spirit bisnis sebagai rangkaian maupun bagian penting dalam menjalankan titah agama, yakni mewujudkan bisnis yang berlandaskan syariah Islah sehingga dengan kolaborasi itu terciptalah kemandirian umat yang kuat sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW; negarawan dan pengusaha.

Adapun gerakan ekonomi entrepreneurship PP Tarekat Idrisiyyah sejauh ini tercermin dalam beberapa bisnis, diantaranya retail Qnimart (11 Cabang), Perdagangan (Perumahan), Bisnis Warung Kuliner, Travel Haji dan Umrah, BMT – KSP, Tambak Ikan dan udang hingga Pengembangan UKM. Terbaru, PP Tarekat Idrisiyyah dibawah pimpinan Aka Bonanza tengah mengembangkan digitalisasi pesantren lewat SEP.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hakim, Luqman. 2010. *Biografi Tokoh – Tokoh Idrisiyyah*. Jakarta: Mawahib, 2018.
- Lorens, Bagus. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Personal SWOT Analysis: Peluang Dibalik Setiap Kesulitan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Soeryanto Soegoto, Eddy. 2015. *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3S, 1998.
- Tri Wibowo BS, *Akulah Debu di Jalan Al – Musthofa: Jejak – Jejak Awliya Allah*. Jakarta: Prenada, 2015.
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28.
- Wawancara dengan Kang AKA Bonanza. Bertempat di Kantor Koperasi PP Tarekat Idrisiyyah Pagendingan Cisayong Kab. Tasikmalaya. Tanggal 5 Juni 2023.

JURNAL

- Iryana, Wahyu., Sujati, Budi., & Sari Wahyuni, E. (2022). *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Cianjur 1970-2012*. Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 8(2), 108-125. <https://doi.org/10.37842/sinau.v8i2.107>.
- Sujati, Budi; Iryana, Wahyu. *The Change In The Hagia Sophia Museum By Erdogan: Historical Perspective And Its Implications For Indonesian*. Kodifikasia, [S.l.], v. 14, n. 2, p. 325-338, dec. 2020. doi:<https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v14i2.2223>.
- Sujati, Budi. (2021). *Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani & Perkembangannya Di Indonesia*. Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora, 7(2), 40-57. <https://doi.org/10.37842/sinau.v7i2.59>.
- M. Supraja, SDM dan Modal Sosial dalam Jaringan Bisnis Komunitas Tarekat di Yogyakarta. UGM: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JSP) Volume 13 No. 3, 2010.
- Suyatman, Ujang. *Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri*. Bandung: Jurnal Tsaqafa Volume 14 No. 02, 2017.